BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan *Corporate Social Responbility* (CSR) pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), menjadi perhatian penting bagi sebuah instansi perusahaan. Karena CSR dianggap sebagai inovasi baru dalam pemberdayaan masyarakat. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.[1]

Dalam teori *integrative social contract theory* yang diungkapkan oleh Donaldson dan Dunfee yang berawal dari pertimbangan bahwa ada hubungan antara bisnis dan masyarakat berdasarkan pada tradisi kontrak sosial. Kontrak sosial ini kemudian berimplikasi kepada beberapa

[1] Widya Novriza, *Pelaksanaan Csr(Corporate Social Responsibility) Pada Pt. Riau Andalan Pulp And Paper Dalam Penyuksesan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Di Kabupaten Kampar*, JOM FISIP Vol. 4 No. 2, (Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau), hal 2.

kewajiban tidak langsung dari bisnis untuk masyarakat, salah satunya terdapat dalam pelaksanaan *corporate social responbility*.[2]

Corporate social responbility Bank Jatim Cabang Syariah Kediri merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjagaan lingkungan, bentuk partisipasi pembangunan, norma masyarakat, serta berbagai bentuk tanggung jawab sosial lainnya.

Corporate social responbility Bank Jatim Cabang Syariah Kediri terlaksana dengan baik dan memiliki tujuan yang cukup menarik. Mulai awal berdirinya sudah melakukan penyesuaian dalam rangka menghadapi perkembangan perbankan saat ini dan dimasa mendatang agar tujuan Bank dapat tercapai secara optimal. Salah satunya dengan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas dari pada hanya sekedar kepentingan perusahaan saja.

Pelaksanaan *corporate social responbility* Bank Jatim Cabang Syariah Kediri setelah di implementasikan perlu melakukan evaluasi lebih lanjut, karena kesan evaluasi dilakukan apabila program gagal, sedangkan jika program tersebut berhasil, justru tidak dilakukan evaluasi. Padahal evaluasi semestinya tetap dilakukan baik program tersebut berhasil ataupun gagal, bahkan kegagalan atau keberhasilan dapat diketahui setelah program itu dievaluasi.

---

[2] Donaldson, T. & Dunfee, T.W, *Towards a Unified Conception of Business Ethics: Integrative Social Contracts Theory*,(Academy of Management Review 19:1994), hal. 252-284.

Begitu kompleksnya masalah yang diemban dalam CSR itu sendiri, banyak pihak yang bersepakat bahwa CSR bukan hanya sebagai *charity* atau sebagai amalan saja sehingga nantinya CSR itu bisa berdampak pada kerjasama saling menguntungkan antara masyarakat dan perusahaan itu sendiri.[3]

Dari hasil penelitian yang dilakukan, *corporate social responsibility* pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri berpengaruh terhadap kerjasama dan mitra kerja. Dari mitra kerja tersebut, maka akan meningkatkan reputasi dan *image* positif perusahaan.

Dalam teori Frynas menjelaskan bahwa pertimbangan perusahaan untuk melakukan kegiatan *corporate social responsibility* antara lain umumnya karena alasan-alasan berikut:

1. Untuk memenuhi regulasi, hukum dan aturan
2. Sebagai investasi sosial perusahaan untuk mendapatkan *image* yang positif
3. Bagian dari strategi bisnis perusahaan
4. Untuk memperoleh *licence to operate* dari masyarakat setempat
5. Bagian dari *risk management* perusahaan untuk meredam dan menghindari konflik sosial.[4]

---

[3] Gabriela Handjaja, *Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Multilevel Marketing PT. Harmoni Dinamik Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.2 (2013), hal 10

[4] Yasin Nahar, *PELAKSANAAN CORPORATE SOCIAL RESPONCIBILTY (Studi Terhadap Hubungan Perusahaan, Pemerintah dan Masyarakat di sekitar Wilayah Tambang)*, JURNAL ACADEMICA Fisip Untad VOL.05 No. 02, (Universitas Tadulako: 2013), hal 184

Kontribusi *corporate social responsibility* adalah kontribusi berkesinambungan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Terdapat tiga pilar penting untuk merangsang pertumbuhan *corporate social responsibility* yang mampu mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pertama, mencari bentuk *corporate social responsibility* yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan memperhatikan unsur lokalitas. Kedua, mengkalkulasi kapasitas sumber daya manusia dan institusi untuk merangsang pelaksanaan *corporate social responsibility*. Ketiga, peraturan serta kode etik dalam dunia usaha.[5]

Kontribusi CSR Bank Jatim Cabang Syariah Kediri merupakan salah satu bentuk perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan perusahaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan. Mulai dari memberikan alat kesehatan pada RSM Ahmad Dahlan, turut serta program jambanisasi di Kecamatan Semen, dan memberikan peredam suara pada Masjid An-Nur dan PC pada YPI Al Huda Kediri. Kegiatan *corporate social responsibility* beserta dana yang dikeluarkan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan PT. Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk, yang dibagikan melalui sosial media.

Hal tersebut sesuai dengan teori Nur Adia Cahyadi yang dikemukakan dalam Jurnal Ilmiah Maagister Mahasiswa Universitas Pasundan yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR)

---

[5] Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responbility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal 36

merujuk pada transparansi pengungkapan informasi sosial perusahaan atas kegiatan atau aktifitas sosial yang dilakukan perusahaan. Transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak (*externalities)* sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktifitas perusahaan.[6]

Dari hasil penelitian yang dilakukan, *corporate social responbility* Bank Jatim Cabang Syariah Kediri tidak langsung diberikan bantuan cuma-cuma kepada masyarakat, terdapat proses perencanaan bagaimana dana itu turun dari pihak kantor pusat dan bekerjasama dengan dinas pada kantor wilayah Kediri. Dalam hal ini, pelaksanaan CSR biasanya melibatkan pula pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta pihak-pihak calon penerima manfaat CSR misalnya masyarakat lokal.

Menurut Ismail Solihin, perencanaan CSR merupakan perencanaan yang terintegrasi dan bukan semata-mata perencanaan yang dibuat oleh perusahaan, tetapi dalam hal ini perusahaan pun harus melibatkan pihak-pihak lain yang akan terlibat dalam pelaksanaan program CSR agar program CSR dapat berjalan secara efektif.[7]

B. Implementasi *Corporate Social Responbility* dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

---

[6] Nur Adia Cahyadi, *Kajian Corporate Social Responsibility Sebagai Bentuk Implementasi Good Corporate Governance Yang Bertanggung Jawab (Responsible)*,(Jurnal Ilmiah Magister Mahasiswa Universitas Pasundan: 2017), hal 13

[7] Ismail Solihin, *Corporate Social Responbility: From Charity to Sustainability*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal 130

Perencanaan sebaik apapun tidak akan berarti dan tidak akan berdampak apapun apabila tidak di implementasikan dengan baik. Dalam Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, tujuan utama dari perusahaan tidak hanya untuk memenuhi keinginan *shareholders* namun juga *stakeholders*.

Menurut Rustiarini dalam teori *stakeholders* menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik tetapi juga memiliki tanggungjawab terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat (*social responsibility*).[8]

Dalam hal ini, perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan *stakeholder*-nya. Untuk itu Bank Jatim Cabang Syariah Kediri harus mampu menggabungkan antara *market value* dari perusahaan dan keharmonisan pihak-pihak terkait.

Corporate social responbility dalam Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dalam meningkatkan nilai perusahaan, lebih kepada sebagai hubungan mitra kerja. Dari mitra kerja tersebut, perusahaan akan lebih

---

[8] Dadang Azwar Aditya, Skripsi: *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Perusahaan (Studi Di PT Sidomuncul Semarang)*,(Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: 2011), hal 45.

dikenal masyarakat, dengan harapan membangun kepercayaan masyarakat agar menyimpan dananya disini.

Karena sebuah perusahaan yang ideal yang diminati oleh investor tidak hanya dilihat dari fundamental saja, namun juga melihat pada *good corporate governance*, dimana salah satu gagasan utamanya adalah adanya *corporate social responbility*.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Tri Harijono bahwa dari CSR, sebuah perusahaan memang tidak akan mendapatkan profit atau keuntungan, yang diharapkan dari kegiatan ini adalah benefit berupa citra perusahaan. CSR dengan beragam bentuk dan sasarannya, hal ini merupakan fenomena positif bagi lingkungan bisnis, hal ini telah menunjukkan telah meningkatnya kesadaran bahwa jika perusahaan ingin tumbuh secara berkelanjutan maka perusahaan tidak semata-mata mengejar keuntungan tetapi juga harus menjaga aspek sosial dan lingkungan.[9]

Ketika Bank Jatim Cabang Syariah Kediri menerapkan CSR dengan baik, loyalitas konsumen juga semakin tinggi. Maka akan diperoleh benefit dari sebuah perusahaan dari perusahaan tersebut, diantaranya dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Mempertahankan atau mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan. Dengan menerapkan CSR yang baik, akan menjadi nilai tambah bagi Bank Jatim Cabang Syariah Kediri untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.

[9] Tri Harijono, Kompas 4 Agustus 2007

2. Layak mendapatkan *social licenci to operate*. Program CSR ini diharapkan mampu menjadi asuransi sosial yang menghasilkan persepsi positif dari masyarakat.
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan. Akan lebih baik jika Bank Jatim Cabang Syariah Kediri meminimalisir risiko bisnis, salah satunya dengan menerapkan program CSR, sebab kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha.
4. Membentangkan akses menuju market. Investasi yang ditanamkan untuk program CSR dapat membuka peluang pasar yang terbuka lebar, termasuk didalamnya akan memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.
5. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*. Implementasi program CSR tentunya akan menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*. Hal ini dapat menambah kepercayaan antara *stakeholders* dan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri.
6. Memperbaiki hubungan dengan regulator. Perusahaan yang menerapkan program CSR merupakan upaya meringankan beban pemerintah sebagai regulator, sebab sebenarnya pemerintah adalah penanggung jawab utama untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan.
7. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. Karyawan akan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya dengan

program CSR, disamping itu reputasi perusahaan yang baik dimata *stakeholders* juga merupakan vitamin tersendiri bagi karyawan untuk meningkatkan motivasi dalam bekerja.

8. Peluang mendapatkan penghargaan. Banyak *reward* ditawarkan bagi penggiat CSR. Sehingga kesempatan untuk mendapatkan penghargaan mempunyai *kans* yang cukup tinggi.[10]

Dengan memperoleh benefit atas pelaksanaan *corporate social responbility*, maka diharapkan nilai perusahaan akan dinilai lebih oleh para investor, karena *corporate social responbility* pada perusahaan dapat dilihat dari harga saham dan laba perusahaan sebagai akibat dari para investor yang menanamkan sahamnya pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri.

C. *Corporate Social Responbility* pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dalam Perspektif Islam

Corporate social responsibility (CSR) dalam perspektif Islam merupakan sebuah sistem sosial dalam pembagian kekayaan berdasarkan kepada cara hidup dan hubungan kemanusiaan yang terjalin antara sesama umat Islam, dan juga antara umat Islam dengan golongan bukan Islam (*Hablun Min al-Nas*). Merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan ekonomi, keadilan, distribsi pendapatan yang yang adil dan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

[10] Yusuf Wibisino, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, (Gresik: Fascho Publishing, 2007), hal 85-87.

Corporate social responsibility (CSR) dalam prinsip *good corporate governance* (GCG) ibarat sepasang sepatu. Keduanya sama penting dan tak terpisahkan. Salah satu dari empat prinsip GCG yaitu prinsip *responsibility*. Tiga prinsip lainnya yaitu *fairness, transparency*, dan *accountability*.

Ada perbedaan yang cukup mendasar antara prinsip *responsibility* dengan tiga prinsip GCG lainnya. Tiga prinsip GCG pertama lebih memberikan penekanan terhadap kepentingan pemegang saham perusahaan (*shareholders*), sedangkan dalam prinsip *responsibility*, penekanan yang signifikan diberikan kepada *stakeholders* perusahaan.[11]

Dalam teori Muhammad Yasir Yusuf *corporate social responbility* semakin popular dan menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam operasinya di serata dunia. Adanya prinsip *good corporate governance* (GCG), semakin menyempurnakan niat perusahaan untuk serius memberi perhatian terhadap program CSR.[12]

Bank Jatim Cabang Syariah Kediri sendiri memiliki prinsip – prinsip dalam penerapan *good corporate governance* (GCG) yaitu FASTER (Fathonah, Amanah, Sidiq, Tabligh, Empati dan Edifikasi, Result Oriented). *Good corporate governance* (GCG) yang diterapkan tentunya sejalan dengan syariah Islam dan sesuai atas dengan akidah-akidah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

---

[11] Muh. Ghafur Wibowo, *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah Terki*, (Yogyakarta: Biruni Press,2007), 136

[12] Wahyuddin, *Islamic Corporate Sosial Responsibility (Icsr); Kajian Teoritis,* dalam Jurnal Ilmiah, (Universitas Serambi Mekkah).

Sedangkan prinsip *corporate social responbility* menurut Meutia yaitu terdapat prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagi dengan adil, *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), dan *maslahah* (kepentingan masyarakat).[13] Sedangkan menurut AlGhazali, prinsip-prinsip ini sebetulnya mempunyai kaitan yang kuat dengan tujuan ekonomi syariah yang mengedepankan kepentingan masyarakat banyak.

Dalam perspektif Islam, implementasi *corporate social responbility* berhubungan dengan akhlak dalam melaksanakan *business process*. Dalam penerapannya *corporate social responbility* pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri memiliki unsur yang menjadikannya berbeda dengan Bank Konvensional.

Unsur tersebut antara lain, unsur keseimbangan/ keadilan, dimana Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, berusaha menyeimbangkan antara hak untuk orang lain, hak lingkungan sosial dan hak alam semesta. Unsur kemanusiaan, Bank Jatim Cabang Syariah Kediri melakukan kontribusi *corporate social responbility* bukan hanya untuk kepentingannya saja dalam memenuhi kewajiban, namun juga berniat dalam membantu sesama manusia lainnya. Dan yang terakhir adalah dapat dipercaya atau amanah, yang sesuai dengan prinsip *good corporate governance* nya atau FASTER (Fathonah, Amanah, Sidiq, Tabligh, Empati dan Edifikasi, Result Oriented).

---

[13] Meutia, Inten. ”*Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*” (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010).

Program CSR dalam Islam harus bersesuaian dengan *maslahah* dan dan *maqasid al-Shari'ah*, mewajibkan untuk mengedepankan kepentingan *al-dharuriyyah* tercapai lebih dahulu. Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al Quran.[14] Sebagaimana dalam Al Qur'an:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (Q.S Al Jumuah: 10).

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَٱسْتَبِقُواْ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُواْ يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu

[14] Ali Syukron, *CSR dalam Perspektif Islam dan Pebankan Syariah*, Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 5, No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi: 2015, hal 3.

sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (Q.S Al Baqarah: 148).

Sebenarnya, dalam pandangan Islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap survive dalam jangka panjang. Bank Jatim Syariah, dalam memberikan CSR tentu telah memperhatikan, bagaimana jangka panjang dari pemberian CSR tersebut, misalnya turut serta membantu pemerintah Kediri dalam program jambanisasi di desa Panggung dan desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri pada tahun 2017, sebelum hal itu terlaksana, ada perencanaan terlebih dahulu dan bagimana kedepannya, masih dapat digunakan apa tidak CSR yang diberikan tersebut.

CSR dalam perusahaan jika tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik dan aktif bekerja keras mengimbangi hak-hak dari semua stakeholders berdasarkan kewajaran, martabat, dan keadilan, dan memastikan distribusi kekayaan yang adil, akan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.[15] Seperti meningkatkan kepuasan, menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan sehat, mengurangi stres karyawan meningkatkan moral, meningkatkan produktivitas, dan juga meningkatkan distribusi kekayaan di dalam

[15] M.B. Hendrie Anto dan Dwi Retno Astuti , *"Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Kasus Pada Bank Syariah di DIY"*, Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol. 10 No.1, Januari 2008

masyarakat. Tujuan keadilan sosioekonomi dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari falsafah moral Islam dan didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan (*brotherhood*) dan kemanusiaan.[16]

[16] M. Umer Capra, *Sistem Moneter Islam* ,(Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Cendekia. 2000), hal 211